

PELAKSANAAN PENGENALAN MATEMATIKA DI TK ABA SONO

Febritesna Nuraini

PGPAUD FKIP UAD

Email: Febritesna.nuarini@pgpaud.uad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran matematika di TK ABA Sono Sleman Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif naturalistic. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian dapat disimpulkan bahwa; (1) pelaksanaan pengenalan matematika di TK ABA Sono telah berjalan dengan baik dengan diterapkannya langkah-langkah umum dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan proses pembelajaran guru menekankan pada pemahaman konsep melalui kegiatan bermain. Penggunaan media dan metode dalam proses pembelajaran belum mendukung kegiatan belajar anak. (2) kendala yang dihadapi dalam pembelajaran mengenalkan matematika seperti: a) anak terlihat tidak terlalu semangat, b) media yang tersedia masih terbatas.

Kata Kunci: matematika, Taman Kanak-kanak

ABSTRACT

This study aims to find out how the implementation of the process of learning mathematics at TK ABA Sono Sleman Yogyakarta. The method used in this research is descriptive qualitative naturalistic method. Based on the conclusion of the research can be concluded that; (1) the implementation of mathematics introduction in TK ABA Sono has been running well with applied its general steps in the learning process. In the learning process the teacher emphasizes on understanding the concept through play activities. The use of media and methods in the learning process has not supported the learning activities of children. (2) Obstacles encountered in learning to introduce mathematics such as: a) children look not very enthusiastic; b) the available media is still limited.

Key words: *mathematic, kindergarten*

PENDAHULUAN

Matematika memiliki pengaruh besar dalam kehidupan manusia, karena secara tidak langsung banyak permasalahan yang diselesaikan dengan menggunakan pendekatan matematika. Penggunaan pendekatan matematika yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti; jual-beli, mengukur jarak dan mengukur suatu luas. Akan tetapi bagi sebagian orang matematika merupakan sesuatu yang tidak mudah

dan bersifat kaku. Karena matematika bersifat abstrak, Sesuai dengan pendapat Herman Hudojo (1998) Matematika bersifat khas yaitu abstrak, konsisten, hierarki, berfikir deduktif.

Salah satu sifat abstrak yang dimiliki matematika, menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Karena anak belajar matematika terpisah dengan pengalaman mereka sehari-hari anak, hasil Penelitian dari Cahya

Prihandoko (2006) Mengajarkan matematika pada anak-anak terpisah dengan pengalaman mereka sehari-hari maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika. Berdasarkan pernyataan tersebut, pembelajaran matematika di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menekankan pada keterkaitan konsep-konsep matematika dengan pengalaman anak sehari-hari.

Matematika di PAUD tidak sepenuhnya sama dengan mata ilmu yang lain, antara lain dalam bentuk penyajian, pola berfikir, keterbatasan semesta dan tingkat keabstrakan. Pembelajaran matematika di PAUD, disajikan dengan kegiatan bermain dan menyenangkan bagi anak agar termotivasi untuk belajar. Senada dengan Fitria (2013) membelajarkan matematika kepada anak usia dini tentu berbeda dengan orang dewasa baik dari metode maupun kontennya. Salah satu upaya guru dalam memberikan pembelajaran matematika untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan mengaitkan materi yang terdekat dengan anak disajikan dalam konteks kehidupan nyata atau sehari-hari anak.

Hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan beberapa lembaga PAUD, pembelajaran matematika hanya menggunakan satu pola dan belum sesuai dengan kebutuhan anak, penggunaan Lembar Kerja Anak (LK), kurang selektif merancang permainan untuk anak dan terpaku pembelajaran di dalam kelas. Menurut Clements & Confrence

Working Group (2004) hasil penelitian menunjukkan usia 6 tahun pertama kehidupan pentingnya membangun pengalaman awal dalam matematika, karena akan mempengaruhi kepercayaan mereka untuk memahami dan menggunakan matematika.

Berdasarkan pemaparan diatas, semakin terasa pentingnya pengenalan matematika di Taman Kanak-Kanak

Pengertian Matematika

Belajar sebagai sebuah proses tertentu mempunyai maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Berikut ini pemaparan beberapa pendapat tentang definisi matematika menurut Polloway & Patton (1993) *focused on the mastery of computational skills and memorization of basic facts with little emphasis being placed on their application*. Menurut pernyataan tersebut diatas matematika adalah bertujuan memfokuskan penguasaan keterampilan berhitung dan menghafal berdasarkan pada fakta-fakta dengan sedikit penekanan pada penggunaannya.

NAEYC (Bredekamp Copple, 1997) *State that mathematics begins with exploration of materials such as building blocks, sand, and water for three-year-olds and extends on to cooking, observation of environmental changes, working with tools, classifying objects with a purpose, and exploring animals and plants, machines, for –four and five years – old. For five- through eight-year old*

children exploration, discovery and problem solving are appropriate. Jadi matematika mulai dikenalkan dengan mengeksplor benda-benda dengan membangun dari balok, pasir dan air untuk anak usia tiga sampai empat tahun, untuk anak usia empat sampai lima tahun anak dikenalkan dengan klasifikasi benda, dan untuk usia lima tahun anak mulai mengeksplorasi, menemukan, dan memecahkan masalah.

Pembelajaran Matematika anak usia dini

Pembelajaran matematika pada anak usia dini menurut NTCM, NCTM (*National Council of teachers of Mathematics*) terdapat empat standard content dalam pembelajaran matematika. Empat content standards adalah sebagai berikut:

1) Angka dan Pengoperasian (*Number and Operations*)

Adalah salah satu kemampuan matematika yang digunakan anak dalam konsep bilangan atau pemahaman angka, yang membuat hubungan antara pengoperasiannya dan angkanya ditandai dengan penambahan dan pengurangan. Pembelajaran matematika anak usia dini lebih diutamakan dalam pengoperasian angka menambah dan mengurang serta mengenal konsep dasar angka satu sampai sepuluh.

2) Aljabar (*Algebra*)

Aljabar adalah salah satu kemampuan matematika yang digunakan anak dalam sistematisasi yang memiliki pola secara natural dan terstruktur. Kegiatan pembelajaran

terkait aljabar di pendidikan anak usia dini, seperti anak diajak bermain mengikuti pola, menyusun urutan stik dari kecil ke besar atau sebaliknya, mengajak anak bermain merangkai gelang.

3) Geometri (*Geometry*)

Geometri adalah pembelajaran matematika dalam mengenal bentuk-bentuk geometri (segitiga, segi empat, persegi dan lingkaran). Geometri juga mengajarkan anak mengenal letak/ posisi dan lokasi seperti, atas dan bawah, kanan, kiri, di dalam dan di luar. Selain itu anak juga mengenal jauh, dekat.

4) Pengukuran (*Measurement*)

Pengukuran adalah salah satu kemampuan matematika yang digunakan anak, yang melibatkan angka untuk mengetahui ukuran suatu benda. Jadi angka yang merupakan hasil dari pengukuran itu dijadikan pembandingan pada benda sejenis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif naturalistik. Data diperoleh dengan observasi aktif, wawancara dan dokumentasi. Sumber data meliputi (1) pemberi informasi seperti, guru TB, kepala sekolah, (2) aktifitas di pembelajaran dalam mengenalkan matematika dan media pembelajaran, (3) tata ruang kelas (4) dokumen yang mencakup perangkat pembelajaran RPPH dan hasil belajar siswa. Untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data secara jelas tentang pelaksanaan pengenalan matematika di TK ABA Sono Sleman Yogyakarta, peneliti di bantu dua orang mahasiswa datang ke sekolah untuk melakukan wawancara dan pengamatan langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran pengenalan matematika. Pengamatan dilaksanakan dengan cara ikut serta masuk ke dalam kelas kemudian mengambil posisi duduk dipaling belakang agar tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Berikut ini adalah langkah-langkah umum dalam proses pembelajaran yang diterapkan di kelas tersebut.

Pendahuluan Langkah awal yang dilakukan dalam proses pembelajaran pengenalan matematika ialah melakukan pendahuluan. Dari hasil pengamatan kegiatan pendahuluan dilakukan dengan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, guru menenangkan dengan bernyanyi tepuk satu karena beberapa siswa yang terlihat masih ribut, menegur siswa yang belum rapi (duduk menghadap belakang, mondar mandir dan sebagainya). Kegiatan ini dilakukan agar semua siswa betul-betul siap secara mental dan fisik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Setelah kegiatan pendahuluan langkah berikutnya yang dilakukan adalah kegiatan inti, butuh waktu 60 menit. Guru bercerita kegiatan pagi kemudian guru mengajak anak untuk

memperhatikan papan tulis dengan menulis angka. "S-A-T-U" di baca satu. setelah memberikan penjelasan anak diminta untuk membuka buku tugas atau LKA yang dibawa, dengan menanyakan " siapa yang sudah mengerjakan PR?" setelah itu anak diminta untuk menebal tipiskan angka dan mengerjakan menjodohkan angka sesuai jumlah.

Guru berkeliling melihat kegiatan anak, sambil bertanya pada salah satu anak "anga berapa itu? Sambil menunjuk ke salah satu angka. Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada RPPH yang disusun.

Kegiatan penutup, dilaksanakan dengan recalling atau menanyakan kembali tentang pembelajaran yang dilakukan sehari tadi, kemudian guru bisa mengukur dan menggali sejauh mana anak mendapat pengalaman belajar tadi serta bisa memberi penguatan kepada anak

b. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran pengenalan matematika di TK ABA Sono Sleman Yogyakarta, guru menyajikan pembelajaran menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) yang berkaitan dengan angka dengan kegiatan siswa menjodohkan sesuai jumlah. Guru meminta anak menyelesaikan kegiatan secara individu, memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menyelesaikan LKA, dan guru berjalan berkeliling mengamati kegiatan anak.

Pada awal pembelajaran guru memberikan pendahuluan atau kegiatan apresepsi dengan bernyanyi “Tepuk jari satu”. Peran guru sebagai pengajar dalam kegiatan pembelajaran (instruksional) adalah menyampaikan sejumlah informasi, fakta serta tugas dan keterampilan yang harus dikuasai oleh anak didik. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran. Beberapa kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dilakukan seperti menciptakan kondisi awal untuk menciptakan kondisi siap belajar dan apresepsi atau penilain kemampuan awal siswa. Kegiatan awal dalam proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan oleh guru, karena dalam kegiatan awal ini guru mempersiapkan kondisi kelas dan siswa sebaik mungkin agar konsentrasi dan perhatian anak tertuju sepenuhnya kepada apa yang diajarkan. Kegiatan pembelajaran harus lah dikondisikan dengan sebaik mungkin seperti dengan menata kegiatan pembelajaran.

Pada tahap inti guru memberikan pemaparan materi pelajaran sesuai dengan sub tema. Sebagai inti dari proses pembelajaran. Proses ini berlangsung kurang lebih selama 60 menit. Dalam mengenalkan matematika di taman kanak-kanak terinclude menjadi satu kegiatan berkaitan aspek kognitif. Peran Guru sangat berpengaruh pada aktivitas kegiatan inti, seperti memperhatikan keaktifan siswa dan komonikasi

antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru karena dengan demikian siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kaitannya dengan metode yang digunakan dalam menyampaikann materi tersebut masih bersifat konvensional yaitu metode ceramah atau melakukan penjelasan yang dikombinasikan dengan metode ekspositori dan latihan. Penggunaan metode tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam RPPH. Untuk memudahkan siswa menguasai materi pelajaran yang berkaitan dengan angka guru menyediakan media sederhana, dengan melihat kartu table yang ditempel dinding.

DAFTAR PUSTAKA

- Chalesworth Rosalind. (2005). *Experiences In Math For Young Children*, Fifth edition: Tomson.
- Diana Mutiah, 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Hadari Nawawi. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: gajah Mada University Press.
- H.A.R. Tilaar. 2005. *Manifesto pendidikan nasional. (tinjaun dari prespektif Postmodernisme dan studi kultural)*. Jakarta: Kompas.
- Mumpuniarti & Pujaningsih. (2016). *Pembelajaran Akademik Fungsional Dalam Konteks Pendidikan Khusus Orentasi*

- Budaya. UNY press: Yogyakarta
- Milles, M.B., & Huberman, A.M. 1992. Analisis Data Kualitatif. (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press. (Buku asli terbit tahun 1992, Beverly Hills: sage Publications, Inc).
- Smith Susan Sperry. 2006. *Early Childhood Mathematics Fourth edition*. Pearson
- Sri Indah Pujiastuti, (2013). Pengembangan kemampuan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Seni. Jurnal PAUD UNJ